

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap orang pasti akan mengalami fase yang sama dalam hidup ini, mulai dari lahir, bayi, anak-anak, remaja, beranjak dewasa dan menjadi tua. Berdasarkan World Health Organization (WHO), lansia merupakan dimana seseorang tersebut telah memasuki usia 60 tahun keatas. Lansia termasuk juga dikategorikan sebagai umur pada seseorang yang telah memasuki tahapan akhir dari beberapa fase kehidupannya. WHO juga menyebut fase tersebut sebagai proses penuaan yang merupakan suatu proses dari hilangnya kemampuan jaringan secara perlahan-lahan untuk mengganti dan memperbaiki diri serta untuk mempertahankan fungsi normalnya, sehingga tidak dapat mencegah terjadinya infeksi dan memperbaiki kerusakan yang di deritanya (Rohaedi, 2016). Secara alamiah, sel tubuh juga mengalami penurunan dalam fungsinya akibat proses penuaan. Menurut Marlita (2018) menua merupakan proses yang secara progresif pasti akan dialami oleh seluruh spesies seiring dengan berjalannya waktu yang akan menghasilkan perubahan dan menyebabkan kegagalan organ serta disfungsi organ atau sistem tubuh tertentu.

Permasalahan kesehatan yang dialami Indonesia dikala ini dipengaruhi oleh pola hidup, pola makan, aspek area kerja, berolahraga, serta aspek stres. Pergantian gaya hidup paling utama di kota-kota besar menimbulkan terbentuknya kenaikan prevalensi penyakit degeneratif. Pergantian gaya hidup pada warga dipicu oleh kenaikan di zona pemasukan ekonomi, banyak aktivitas kerja yang besar serta promosi santapan trendy asal barat, utamanya *fast food*, tetapi tidak diimbangi dengan pengetahuan serta pemahaman gizi. Kesimpulannya budaya makan berganti jadi besar lemak jenuh serta gula dan rendah serat serta rendah gizi mikro. Pola makan besar lemak jenuh serta gula dan rendah serat serta rendah zat gizi mikro hendak menimbulkan permasalahan

obesitas, gizi lebih, dan tingkatan radikal leluasa yang kesimpulannya menyebabkan pergantian pola penyakit dari peradangan penyakit kronis non peradangan ataupun timbulnya penyakit degeneratif. Secara umum penyakit ini merupakan suatu proses penurunan fungsi organ tubuh yang umumnya terjadi pada usia tua. Namun ada kalanya juga bisa terjadi pada usia muda, akibat yang ditimbulkan yaitu penurunan derajat kesehatan yang biasanya diikuti dengan penyakit. Akibat yang paling bahaya dari penyakit ini yaitu rasa sakit dan juga sangat menyita biaya terutama saat masa tua, dan bisa juga berakhir dengan stres hingga kematian. Stres bisa berasal dari segala usia, dalam hal ini tidak terkecuali lansia juga dapat mengalami stres karena memasuki usia tua merupakan stressor bagi seseorang. Hal ini tergantung pada kepribadiannya, hidup personilnya, dan bagaimana lingkungan sosialnya menghadapi hal itu. Sari, dkk (2015) mengatakan bahwa umur merupakan salah satu faktor penyebab stres. semakin bertambahnya umur seseorang, maka akan semakin mudah mengalami stres.

Menurut BPS tahun 2020, presentase lansia adalah 9,92% atau sekitar 26,82 juta. Pada tingkat ini, Indonesia saat ini berada dalam situasi transisi menuju populasi yang menua. Juga, dengan mempertimbangkan bahwa presentase total penduduk berusia 60 tahun ke atas melebihi 7% presentase penduduk yang melebihi 10% akan menyebabkan struktur penduduk yang menua atau *aging population*. Selain itu proses degeneratif menurunkan daya tahan tubuh sehingga rentan terkena infeksi penyakit menular. Hasil Riskesdas (2018) menunjukkan masalah kesehatan yang diderita lansia terjadi peningkatan. Masalah kesehatan tersebut adalah hipertensi dari 57,6% (2017) menjadi 63,5% (2018) dan diabetes mellitus dari 4,8% (2017) menjadi 5,7% (2018). Teridentifikasi pula kejadian penyakit jantung 4,5% (2018). Tidak jarang penyakit tersebut baru disadari oleh lansia ketika penyakit tersebut sudah dalam kondisi parah dan dengan komplikasi, sehingga berdampak pada meningkatnya angka kesakitan dan kematian, serta penurunan kualitas hidup lansia dan penurunan kemampuan lansia untuk melakukan aktivitas sehari-hari.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti melakukan wawancara kepada lansia usia 60-74 tahun di TPMB Holifa, A.Md.Keb Kota Probolinggo yang dilakukan pada 50 lansia bulan September 2023 didapatkan 25 lansia yang mengalami penyakit degeneratif, mereka mengeluh sakit kepala/migran, kesemutan ditangan/kaki, lemah, dan penglihatan kabur. Dari hasil wawancara, lansia tersebut berpendapat bahwa gejala tersebut terjadi dikarenakan aktivitas/ terlalu lelah, mereka tidak mengetahui bahwa gejala yang dialami merupakan salah satu gejala penyakit degeneratif dan lansia tersebut kebanyakan menggunakan strategi coping dengan cara lebih mendekatkan diri kepada Tuhan, berkumpul bersama teman dan tetangga sambil membuat lelucon agar tidak terlalu memikirkan penyakit yang mereka hadapi, menjaga pola hidup dan selalu melakukan pemeriksaan secara rutin, disaat mereka ada masalahpun mereka akan berdiskusi kepada temannya untuk menentukan solusi yang akan mereka ambil. Ada 9 macam penyakit degeneratif yaitu diabetes mellitus, hipertensi, aterosklerosis, penyakit jantung, kanker, stroke, osteoporosis, gout dan hiperurisemiaa, dan rheumatoid arthrisia.

Sehubungan dengan masalah diatas maka untuk menyelesaikan masalah diperlukan sebuah strategi coping sebagai suatu tindakan secara terencana atau sebuah tindakan yang memiliki kesadaran dari individu untuk menyelesaikan suatu masalah untuk mencapai tujuan yang diharapkan, dan untuk berpikir atau berperilaku adaptif dengan tujuan mengurangi bahkan menghilangkan stres yang terjadi dari kondisi yang berbahaya, mengancam atau menantang. Oleh karena itu, lansia yang mengalami tingkat stres yang disebabkan adanya penyakit degeneratif membutuhkan Strategi coping upaya mengelola keadaan dan mendorong usaha untuk menyelesaikan permasalahan kehidupan seseorang, dan mencari cara untuk menguasai dan mengatasi masalah tersebut. Lansia yang mengalami tingkat stres yang rendah akan menggunakan strategi coping yang sama atau serupa dengan yang pernah dialami sebelumnya, namun individu yang mengalami stres yang lama atau kuat (memiliki tingkat stres tinggi) akan membentuk strategi-strategi yang baru. Stres yang meningkat akan memotivasi

individu untuk menghasilkan serangkaian strategi coping dan individu yang mengalami tingkat stres tinggi ini pada umumnya akan mengalami hal-hal seperti kesedihan emosional, kebingungan, putus asa, marah dan lain-lain. Dimana strategi coping yang seringkali dipakai adalah meminta dukungan orang lain untuk menyelesaikan masalah, dengan menggunakan coping adaptif, mengungkapkan sesuatu yang baik dan menjalankan ibadah atau kegiatan keagamaan. Sementara strategi coping negatif sering dipakai seperti melampiaskan emosi atau kemarahan secara agresif, serta pemakaian alkohol dan zat tertentu. Coping juga berkaitan sebagai usaha-usaha yang dapat dilakukan seseorang untuk melindungi diri dari tekanan-tekanan psikologis, sehingga coping ini secara psikologis memberi efek pada kekuatan tentang konsep diri dan kehidupan, tingkat depresi atau kecemasan, reaksi pada emosi serta perasaan yang negatif dan positif secara seimbang (Yati & Sarni, 2018).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Tingkat Stress Pada Lansia Dengan Penyakit Degeneratif Ditinjau Dari Strategi Coping di TPMB Holifa, A.Md.Keb Kota Probolinggo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diambil rumusan masalah “apakah ada Hubungan Strategi Coping dengan Tingkat Stres Pada Lansia Dengan Penyakit Degeneratif di TPMB Holifa, A.Md.Keb Kota Probolinggo?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Strategi Coping dengan Tingkat Stres Pada Lansia Dengan Penyakit Degeneratif di TPMB Holifa, A.Md.Keb Kota Probolinggo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi Strategi Coping Pada Lansia di TPMB Holifa, A.Md.Keb Kota Probolinggo

- b. Mengidentifikasi Tingkat Stres Pada Lansia di TPMB Holifa, A.Md.Keb Kota Probolinggo
- c. Menganalisis Hubungan Strategi Coping dengan Tingkat Stres Pada Lansia Dengan Penyakit Degeneratif di TPMB Holifa, A.Md.Keb Kota Probolinggo

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan lebih luas lagi, agar dapat menambah wawasan tentang Tingkat Stress Pada Lansia Dengan Penyakit Degeneratif Ditinjau Dari Strategi Coping.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Dapat memberikan informasi atau penyuluhan tentang Tingkat Stress Pada Lansia Dengan Penyakit Degeneratif Ditinjau Dari Strategi Coping di TPMB Holifa, A.Md.Keb Kota Probolinggo

b) Bagi Institusi Pendidikan

Dapat menjadi tambahan referensi terkait hubungan strategi coping dengan tingkat stres pada lansia dengan penyakit degenerative

c) Bagi Responden

Dapat menambah pengetahuan dan strategi coping dalam menghadapi tingkat stres pada lansia dengan penyakit degeneratif khususnya di TPMB Holifa, A.Md.Keb Kota Probolinggo.

E. Keaslian Penelitian

No	Nama peneliti, tahun	Judul	Nama Jurnal	Variabel	Metode Penelitian	Desain Sampling	Hasil penelitian	Perbedaan
1.	Dhian Ika Prihananto & Muhamad Mudzakkir, 2023	Hubungan kondisi sakit dengan kejadian depresi pada lansia	Jurnal Edunursing, Vol.7, No.1, April 2023	Kondisi sakit Depresi pada lansia	Penelitian mix method, desain studi <i>case-control</i> .	Teknik pengambilan sample menggunakan <i>n consecutive sampling</i> .	Responden yang kondisi sakit pada kelompok kasus sebanyak 8 responden (30,8%) dan pada kelompok kontrol sebanyak 2 responden (7,7%). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, tidak ada hubungan yang signifikan antara kondisi sakit dengan kejadian depresi pada lansia. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa	Dari judul penelitian, waktu penelitian, dan tempat penelitian, metode penelitian, dan desain penelitian.

							kondisi sakit bukan merupakan faktor resiko kejadian depresi pada lansia.	
2.	Vindy Dortje Kaunang, Andi Buanasari & Vandri Kallo, 2019	Gambaran tingkat stres pada lansia	Jurnal Keperawatan (e-Kp) Volume 7 Nomor 2, Agustus 2019	Stress fisik, stress psikologi Lansia	Penelitian survei deskriptif	Menggunakan instrumen <i>Depression Anxiety stress scale</i>	Berdasarkan hasil penelitian, maka didapatkan sebagian besar lansia di Balai Penyantunan Sosial Lanjut Usia Terlantar Senja Cerah mengalami stress fisik ringan. Sebagian besar lansia-lansia di BALAI penyantunan Sosial Lanjut Usia Terlantar Senja mengalami stress psikologis ringan.	Dari judul penelitian, waktu penelitian, tempat penelitian, dan metode penelitian.

3.	Bazzar Ari Mighra, Wahyuningsih Djaali, 2020	Peningkatan Pengetahuan Lansia Tentang Penyakit Degeneratif di Wilayah Kampong Tengah Kramat Jati	Jurnal pemberdayaan komunitas MH thamin 1 Volume 2, 52-59, 2020	Pengetahuan lansia penyakit degeneratif	Ceramah, diskusi, praktek dan pendekatan edukasi	Lansia di Posyandu Lansia di Kampong Tengah Kecamatan Kramat Jati	Berdasarkan hasil dan pembahasan kegiatan peningkatan pengetahuan lansia tentang penyakit stroke, hipertensi, dan diabetes mellitus sebagai upaya hidup sehat dan berkualitas, maka disimpulkan bahwa : (1) pengetahuan lansia di wilayah kampung tengah mengenai penyakit stroke, hipertensi dan diabetes mellitus berdasarkan kegiatan tanya jawab, masih sangat kurang, dan (2) peningkatan	Dari judul penelitian, metode penelitian, waktu penelitian dan tempat penelitian.
----	--	---	---	---	--	---	--	---

							pengetahuan mengenai penyakit-penyakit degeneratif ini sangat diperlukan agar lansia lebih menjaga kesehatan.	
4.	Nurul Hidayah, Lingling Marinda palupi, Esti Widiani, Ira Rahmawati, 2022	Upaya pencegahan dan penanganan penyakit degeneratif pada lanjut usia	Jurnal idaman, Volume 6, No.1, April 2022 : 33-38	Pencegahan dan penanganan Penyakit degeneratif	Ceramah, diskusi, pemeriksaan kesehatan dan pendekatan edukasi	Lansia di Desa Sumberporong	Berdasarkan hasil dan pembahasan kegiatan peningkatan pengetahuan lansia tentang penyakit stroke, hipertensi, hiperkolesterol dan diabetes mellitus sebagai upaya hidup sehat dan berkualitas, maka disimpulkan bahwa: (1) pengetahuan lansia di Desa sumberporong mengenai penyakit	Dari judul penelitian, waktu penelitian, tempat penelitian, dan metode penelitian.

							asam urat, hipertensi, hiperkolesterol dan diabetes mellitus berdasarkan kegiatan Tanya jawab, masih sangat kurang, dan (2) peningkatan pengetahuan mengenai penyakit-penyakit degeneratif ini sangat diperlukan agar lansia lebih menjaga kesehatan.	
--	--	--	--	--	--	--	--	--